

STRATEGI MENANGKAP PELUANG USAHA PADA PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GAGAKSIPAT KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI

Sugiarti¹, Ariefah Yulandari², Sugiyarmasto³, Syahwa Luna Happy Nandita⁴,
Erni Febriyanti⁵

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi

^{2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi

titie.feusb@setiabudi.ac.id

Abstract

Current community service activities aim to provide additional insight based on business assistance regarding strategies for obtaining opportunities in the business sector, which include: challenges and opportunities for entrepreneurship, assessing opportunities, opening a business and competitive advantages for entrepreneurs, as well as strategies for capturing business opportunities, the main causes and several shortcomings of business failure. The participant in this service activity was Mrs. PKK Gagaksipat Village, Ngemplak Boyolali. The evaluation results show that the activities carried out by the Abdimas Team of lecturers and students were successful, because the participants who attended were very enthusiastic about participating in each material presentation session. By taking part in this training, mothers can not only fulfill their household needs independently with environmentally friendly dishwashing soap, but also have the potential to develop a small business from this product. It is hoped that this activity can improve skills, empower housewives, and open up additional sources of income thereby strengthening the economy of families and communities in the village.

Keywords: Strategy to capture business opportunities, community service, dishwashing soap

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat saat ini adalah bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan berbasis pendampingan bisnis terkait strategi mendapatkan peluang di bidang bisnis, yang meliputi: tantangan dan kesempatan berwirausaha, menilai peluang, membuka usaha dan keunggulan kompetitif bagi wirausahawan, serta strategi menangkap peluang usaha, penyebab utama dan beberapa kekurangan kegagalan usaha. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah Ibu PKK Desa Gagaksipat Ngemplak Boyolali. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas dosen dan mahasiswa berhasil, karena para peserta yang hadir sangat antusias mengikuti setiap sesi pemaparan materi. Dengan mengikuti pelatihan ini, ibu-ibu tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri dengan sabun cuci piring yang ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi mengembangkan usaha kecil-kecilan dari produk tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, memberdayakan ibu rumah tangga, serta membuka sumber penghasilan tambahan sehingga memperkuat perekonomian keluarga dan masyarakat di desa.

Kata kunci: Strategi menangkap peluang bisnis, pengabdian masyarakat, sabun cuci piring

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah mendorong terjadinya persaingan yang semakin intens di dunia usaha. Para pelaku usaha dituntut untuk terus berupaya mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui inovasi produk maupun jasa yang ditawarkan. Bertambahnya jumlah perusahaan yang beroperasi di pasar turut meningkatkan tingkat persaingan. Kondisi persaingan yang ketat tersebut mendorong perusahaan untuk menyusun dan menerapkan strategi persaingan yang efektif agar mampu memenangkan pasar serta mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan.. (Hidawati dkk : 2024).

Desa Gagaksipat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan Bandara Internasional Adi Soemarmo dan berbatasan dengan desa-desa yang tengah berkembang. Kehidupan sosial di Desa Gagaksipat sangat erat, ditandai dengan semangat gotong royong dan kebersamaan yang tinggi. Kegiatan kemasyarakatan seperti arisan, pengajian, dan kerja bakti menjadi rutinitas yang memperkuat hubungan antarwarga.

Wirausaha memiliki peran strategis dalam menciptakan serta menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan berkreasi dan berinovasi, serta keterampilan manajerial dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kewirausahaan dan kemampuan menyusun strategi dalam menangkap peluang usaha dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, baik secara global maupun nasional. Dalam aktivitas perdagangan, tersedia berbagai peluang dan potensi yang besar, baik di sektor produk maupun jasa. Namun, tidak seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, mampu mengoptimalkan peluang tersebut. Salah satu faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI), terutama dalam kegiatan pemasaran dan penjualan berbasis daring atau yang dikenal sebagai *e-commerce*. (Pristiyanilicia Putri dkk :2021)

Pada kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan sabun cuci piring ini perlu lebih memahami kreativitas dan meningkatkan mutu serta kualitas diri agar tetap eksis dalam kehidupan, karena persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini. Produk yang lebih dulu sukses adalah sunlight dan mama lemon. Kehidupan yang semakin hari dikuasai oleh globalisasi pasar dunia menjadikan manusia mengalami degradasi perubahan pola kehidupan dari berbagai aspek yang melingkupinya. Sosialisasi pembuatan sabun cuci piring merupakan salah satu peluang bisnis yang difokuskan kepada ibu-ibu PKK, khususnya di Dusun 1. Program ini tidak hanya bertujuan membekali ibu-ibu dengan keterampilan rumah tangga, tetapi juga mendorong terciptanya peluang ekonomi kreatif yang berpotensi menghasilkan produk bernilai jual. Dengan keterampilan ini, diharapkan para ibu dapat menambah penghasilan keluarga dan memperkuat perekonomian rumah tangga. Bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan siap pakai yang didapatkan dari platform pasar daring. Pembuatan sabun cuci piring cair ini menggunakan bahan utama berupa dua jenis formula surfaktan, garam, air, serta formula tambahan seperti pewangi atau pewarna. Semua bahan dipilih karena mudah diperoleh di pasaran, baik di toko kimia terdekat maupun secara daring melalui platform seperti Shopee. Data awal menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga di desa belum memiliki kegiatan produktif, sehingga

sosialisasi pembuatan sabun cuci piring menawarkan peluang baru yang bermanfaat. Dengan mengikuti pelatihan ini, ibu-ibu tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri dengan sabun cuci piring yang ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi mengembangkan usaha kecil-kecilan dari produk tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, memberdayakan ibu rumah tangga, serta membuka sumber penghasilan tambahan sehingga memperkuat perekonomian keluarga dan masyarakat di desa.

Program ini juga mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan kegiatan jual beli begitu besar peluang dan kesempatan yang ada baik dibidang produk maupun jasa, tetapi tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan peluang tersebut terutama bagi generasi muda. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat tersebut dalam hal memanfaatkan Teknologi Informasi(TI) dalam melakukan pemasaran dan penjualan secara online atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-commerce*. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya generasi muda yang ada di Desa Gagak Sipat untuk menangkap peluang usaha dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dalam strategi memasarkan produk dan jasa secara *online*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan simulasi menggunakan salah satu aplikasi *e-commerce* yaitu Lazada. Pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar yang diikuti lebih kurang 25 peserta dimana para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hasil dari kegiatan pengabdian berupa peningkatan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda dalam hal melakukan strategi pemasaran dan penjualan secara online. (Pristiyanilicia Putri dkk : 2021).

Sabun cuci piring terbuat dari bahan campuran surfaktan yang berfungsi untuk membersihkan kotoran pada peralatan dapur. Bahan aktif yang digunakan untuk membersihkan kotoran pada sabun cuci piring adalah sodium sulfat. Penambahan ekstra aloe vera pada sabun cuci piring untuk antibakteri yang dapat menghilangkan bakteri pada peralatan dapur. Tujuan dari pembuatan sabun cuci piring ini adalah bukan hanya sebagai pembersih biasa akan tetapi juga bisa menghilangkan bakteri dalam peralatan makanan dari penggunaan ekstra aloe vera. (Abd. Hadi dkk : 2022)

Pelatihan sabun cuci piring perlu memahami kreativitas dan meningkatkan mutu serta kualitas diri agar tetap eksis dalam kehidupan. Kehidupan yang semakin hari dikuasai oleh globalisasi pasar dunia menjadikan manusia mengalami degradasi perubahan pola kehidupan dari berbagai aspek yang melingkupinya. Aspek tradisional menjadi modernis, aspek naturalis menjadi digitalis. Semua aspek dipengaruhi dengan gaya metropolis yang dijalankan dengan metode komputerisasi. Oleh karena itu, persaingan dalam mencapai dan memenuhi kebutuhan atau finansial diperlukan metode atau strategi yang tepat dan cermat. Kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer, Kebutuhan primer menjadi kebutuhan seterusnya. Dalam sekunder dan perubahan aspek kehidupan inilah muncul berbagai macam celah dan kesempatan yang bersifat keuntungan baik dalam skala besar maupun kecil. Hal ini hanya dapat dibaca oleh orang-orang yang mempunyai jiwa bisnis dan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkannya. Bisnis merupakan salah satu jalan yang paling banyak dijalankan untuk mendapatkan kesuksesan finansial.

Adapun permasalahan mitra dalam pengabdian ini adalah semakin ketatnya persaingan bisnis yang dapat mengancam kelangsungan hidup bisnis rumah tangga.

Peningkatan jumlah UMKM, di satu sisi membuat perekonomian tetap bertumbuh dan masyarakat mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga tingkat pengangguran menurun. Namun, di sisi lain berdampak semakin ketatnya persaingan bisnis UMKM itu sendiri. Hal tersebut memerlukan solusi melalui penguatan strategi bisnis agar UMKM mampu bertahan hidup dan dapat memenangkan persaingan.

2. METODE

2.1. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 di Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali bertempat di salah satu warga yang memiliki rumah yang luas di Desa Gagaksipat. Acara pelatihan berjalan lancar dan kegiatan pelatihan dimulai pukul 15.00 dan berakhir pada pukul 17.30. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring merupakan salah satu peluang bisnis yang difokuskan kepada ibu-ibu PKK, khususnya di Dusun 1 Gagak Sipat Ngemplak Boyolali. Program ini tidak hanya bertujuan membekali ibu-ibu dengan keterampilan rumah tangga, tetapi juga mendorong terciptanya peluang ekonomi kreatif yang berpotensi menghasilkan produk bernilai jual.

2.2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode berupa pelatihan langsung kepada ibu-ibu PKK untuk membuat sabun cuci piring menggunakan bahan yang sederhana yang mudah diperoleh. Dalam prosesnya, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan contoh secara langsung tentang langkah pembuatan dan manfaat produk sabun cuci piring dan memberikan edukasi tentang peluang ekonomi dari produk sabun cuci piring ini.

Proses pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan melalui tahapan berikut.

- 1) Larutkan formula surfaktan 1 dengan 3liter air panas pada wadah yang berukuran lebih dari 3 liter, kemudian diaduk sampai larut
- 2) Larutkan garam sebanyak 100 gram dengan air sebanyak 1 liter, aduk hingga merata
- 3) Tuangkan formula surfaktan 2 kedalam wadah yang berukuran lebih dari 15 liter lalu dilarutkan dengan air garam yang telah dilarutkan tad secara bertahap 200ml
- 4) Aduk sampai larut dan merata, lakukan hal ini sampai air garam tadi habis
- 5) Masukkan air sebanyak 5 liter secara bertahap sambil diaduk sampai merata
- 6) Masukkan larutan formula surfaktan 1 secara perlahan kedalam larutan formula surfaktan 2 sambil diaduk perlahan
- 7) Masukkan formula ekstra lalu diaduk sampai semuanya hijau merata
- 8) Masukkan garam sebanyak 200gr sambil diaduk sampai merata
- 9) Tutup rapat sabun dan diamkan sampai busanya menghilang dan warnanya bersih
- 10) Setelah itu masukan sabun kedalam wadah yang sudah disiapkan menggunakan corong

Peserta pelatihan berpartisipasi aktif mereka sepanjang proses pembuatan sabun cuci piring sampai selesai. Beberapa peserta tampak merekam setiap tahapan pembuatan sabun menggunakan ponsel, sementara yang lain ikut terlibat langsung dalam proses pengemasan sabun cair ke dalam botol-botol yang telah disiapkan. Suasana pertemuan terasa akrab, penuh canda, namun tetap produktif.

Berikut foto/dokumentasi kegiatan pembuatan sabun cuci piring:



Gambar 1. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring



Gambar 2. Proses pembuatan sabun cuci piring

2.3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai rekomendasi, kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini di masa mendatang sebaiknya dilaksanakan sebagai agenda khusus, terpisah dari kegiatan rutin PKK. Dengan demikian, waktu dapat dimanfaatkan secara maksimal dan materi dapat tersampaikan dengan lebih optimal. Namun, hal ini perlu mempertimbangkan ketersediaan waktu para ibu, mengingat sebagian di antara mereka bekerja di luar rumah sehingga pengumpulan massa pada waktu tertentu menjadi tantangan tersendiri.

2.4. Keberlanjutan Kegiatan

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha dan kemampuan dalam membaca serta memanfaatkan peluang usaha dapat berkontribusi signifikan dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga rangkaian program utama. Program pertama berkaitan dengan penggalian minat dan potensi usaha melalui survei yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen. Hasil survei menunjukkan bahwa ibu-ibu di desa lebih tertarik pada usaha mikro di bidang kuliner dan pembuatan sabun cuci piring. Program kedua adalah penyusunan rencana bisnis (business plan) untuk mendukung pengembangan usaha tersebut. Melalui business plan, para ibu-ibu menjadi lebih terarah dalam mengelola usaha sehingga peluang keberhasilan meningkat, terlebih dengan adanya akses terhadap pendanaan

pemerintah daerah yang membantu usaha menjadi lebih stabil dari sisi permodalan. Program ketiga berfokus pada penentuan target pasar yang tepat bagi para women entrepreneur, sehingga mereka dapat menentukan market place yang sesuai dan mencapai hasil usaha yang optimal (Tantina Haryati dkk., 2022).

Perkembangan zaman juga mengubah berbagai aspek kehidupan, dari yang bersifat tradisional menuju modern, dan dari proses natural menuju digital. Segala aktivitas mulai dipengaruhi oleh gaya hidup metropolis yang menerapkan sistem komputerisasi. Persaingan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi semakin ketat sehingga diperlukan strategi yang tepat dan cermat. Pergeseran kebutuhan, dari sekunder menjadi primer dan seterusnya, hanya dapat dipahami oleh individu yang memiliki jiwa bisnis serta kemampuan mengelola dan mengembangkan peluang tersebut. Wirausaha menjadi salah satu jalan yang paling banyak ditempuh masyarakat untuk mencapai kesuksesan finansial (Pristyanilicia Putri dkk., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan pembuatan sabun cuci (sabun cuci piring) yang diberikan kepada kelompok Masyarakat PKK di desa Gagak Sipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Konsumsi sabun cuci piring yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun dengan biaya yang tidak sedikit. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk rumah tangga yang bernilai ekonomis serta membuka peluang usaha mandiri.

Pelatihan dilaksanakan pada:

- **Hari/Tanggal** : Selasa, 15 Juli 2025
- **Tempat** : Rumah warga desa Gagaksipat
- **Peserta** : 25 orang (Ibu rumah tangga dan Ibu PKK)

Materi yang diberikan meliputi:

Bahan-bahan

1. 120 gram Texapon (surfaktan 1)
2. 20 mL Camperlan (Surfaktan 2)
3. 20 gram NaCl (bisa pakai garam)
4. Air (kemarin pakai 10 liter)
5. Parfum dan pewarna bilang ke yang jual pewarna untuk sabun cuci piring (opsional)

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

Langkah-langkah

1. Larutkan Texapon: Masukkan Texapon ke dalam wadah atau baskom. Tuangkan 600 mL air sedikit demi sedikit sambil terus diaduk hingga Texapon larut sempurna dan membentuk adonan yang homogen.
2. Tambahkan 20 mL camperlan ke dalam campuran Texapon, lalu aduk hingga merata. (sebagai pengental dan peningkat busa.)

3. Tambahkan Larutan Garam 1:1 : 200 mL air tambahkan 20 gram NaCl (garam) aduk sampai garam larut, masukkan ke dalam larutan sabun sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai mengental sesuai keinginan. (Penambahan garam akan membuat campuran menjadi lebih kental.)

4. Tambahkan pewarna dan pengharum sesuai selera. Aduk perlahan hingga warna dan aroma tercampur merata.

c. Evaluasi Sementara

Tim menilai hasil sabun yang dibuat peserta berdasarkan:

- Kestabilan busa
- Kekentalan
- Warna dan aroma
- Kelayakan penggunaan

4. Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan pelatihan, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Peningkatan Pengetahuan

Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai:

- Bahan baku sabun cuci
- Perhitungan biaya
- Standar higienitas saat produksi

b. Peningkatan Keterampilan

Seluruh peserta mampu:

- Membuat sabun cuci cair secara mandiri
- Menyesuaikan kekentalan dan aroma
- Mengemas produk secara sederhana

c. Produk Sabun Cuci yang Dihasilkan

Setiap peserta menghasilkan ± 1–2 liter sabun cuci cair dengan kualitas layak pakai dan siap uji coba.

d. Potensi Pengembangan Usaha

Beberapa peserta menyatakan minat untuk:

- Mengembangkan sabun cuci sebagai **produk UMKM**
- Menjual produk di lingkungan sekitar
- Mengikuti pelatihan lanjutan terkait branding dan pemasaran produk sabun cuci

5. Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair sebagai upaya mengurangi pengeluaran rumah tangga serta membuka peluang usaha baru bagi warga. Sabun cuci piring merupakan kebutuhan rumah tangga yang penggunaannya berlangsung setiap hari, sehingga biaya pembelian sabun menjadi cukup signifikan bagi masyarakat. Melalui pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada bahan baku yang mudah diperoleh, prosedur pembuatan sabun yang aman dan sederhana, serta cara menghitung biaya produksi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan ekonomis. Selama kegiatan, peserta mempraktikkan secara langsung setiap tahapan pembuatan sabun sesuai metode yang diajarkan. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya produk sabun cuci piring cair buatan peserta yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai prototipe produk usaha rumahan. (Rizka Amalia dkk : 2018)

Tujuan Tim Pengabdian Masyarakat di Desa Gagaksipat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya menangkap peluang bisnis, sekaligus mewujudkan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang berfokus pada pemahaman mengenai identifikasi peluang bisnis, cara memulai serta mengelola usaha kecil yang relevan dengan kebutuhan rumah tangga, khususnya bagi Ibu-ibu PKK. Selain itu, materi juga menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam praktik kewirausahaan (Zumaeroh dkk., 2022). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan, peningkatan kemandirian rumah tangga karena mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dengan biaya lebih murah, serta terciptanya peluang usaha rumahan yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha skala desa atau UMKM.

4. KESIMPULAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat strategi bisnis para pelaku UMKM, khususnya strategi di bidang kewirausahaan dan pemasaran. Dengan demikian solusi yang ditawarkan permasalahan mitra untuk adalah mengatasi dengan memberikan pendampingan kewirausahaan yang dikemas dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan diskusi interaktif, sehingga lebih mengena pada solusi dari permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM tersebut. (Julius F. Nagel : 2019). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat yang menjadi wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk Masyarakat. Program kerja PKK berorientasi pada praksis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. PKK mempunyai andil besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Peranan PKK dalam meningkatkan perekonomian keluarga merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh dengan tujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan usaha keluarga untuk kehidupan yang sejahtera dan mandiri. (Zumaeroh dkk : 2022). Data awal menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga di desa belum memiliki kegiatan produktif, sehingga sosialisasi pembuatan sabun cuci piring menawarkan peluang baru yang bermanfaat.

Dengan mengikuti pelatihan ini, ibu-ibu tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri dengan sabun cuci piring yang ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi mengembangkan usaha kecil-kecilan dari produk tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, memberdayakan ibu rumah tangga, serta membuka sumber penghasilan tambahan sehingga memperkuat perekonomian keluarga dan masyarakat di desa. Program ini juga mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas berhasil, karena para peserta yang hadir sangat antusias mengikuti setiap sesi pemaparan materi. Hal itu terbukti dari masih banyaknya peserta yang antusias mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Tim Abdimas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kasuistik dalam bisnisnya serta keinginan adanya kegiatan pelatihan dengan topik yang berbeda. (Julius Nagel dkk: 2019)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Bisnis dan para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Gagak Sipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

DAFTAR PUSTAKA

1. Abd. Hadi, Manaruz Zaman Alkhoiri, Miftahul Barri, Moh. Firman Adi Purnama, Farikhatul Ilmiyah, Ilmina Daroja, Masfufah Nurrokhmah. 2022. Pemberdayaan Kopontren Makmur Bersama Melalui Pembuatan Sabun Cuci piring (Silau). Keris : Journal of Community Engagement Volume 02 Nomor, 02, Desember 2022
2. Hildawati, Ria Anggraini, Novita, Tarmiji, Muhammad Soseno. 2023. Strategi Menangkap Peluang di Tengah Pandemi COVID- 19 dalam Perspektif Manajemen Bisnis (Optimalisasi Potensi UKM di Kelurahan Bumi Ayu Melalui Digital). Jurnal Pengabdian Masyarakat Available online at:<http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/pesat/index> Vol. 2, No. 1, Februari 2023, pp. 43-47
3. Julius F. Nagel, Tuty Lindawati, Ani Suhartatik, Arini, Ninuk Muljani. 2019. Pendampingan Bisnis Melalui Strategi Menangkap Peluang Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya. PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2 No.1 Tahun 2019
4. Pristyanilicia Putri, Havid Syafwan, Masitah Handayani, 2021. Pemanfaatan *E-Commerce* dalam menangkap peluang usaha bagi generasi muda di Kelurahan Sei Kamah. Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat Vol. 1 No. 2, Desember 2021, hlm. 165 – 170 Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/IPSTM>
5. Rizka Amalia, Vita Paramita, Heny Kusumayanti, Wahyuningsih, Maranatha Sembiring, dan Dina Elvia Rani. 2018. Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. METANA Juni 2018 Vol. 14(1):15-18
6. Tantina Haryati, Sofie Yunida Putri, Acynthia Ayu Wilasittha. 2022. Strategi Menggali Potensi dan Peluang Usaha untuk memperoleh pendanaan kartu usaha perempuan mandiri (KURMA). Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Vol. 2 No. 1 November 2022, hal.23-29.
7. Zumaeroh, Agus Prabawa , Bagus Adhitya , Yubiharto. 2022. Upaya Menampung Peluang Bisnis di Desa Kebutuhduwur . WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume1, No. 1, Tahun 2022 <https://wikuacitya.unwiku.ac.id/>